

## Efektivitas I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Pola Kalimat Bagi Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Padang

*Vebyyo Syaputri*<sup>1</sup>, *Jon Efendi*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: *vebyyo.syaputri@gmail.com*

### Kata kunci:

I-CHAT, tunarungu

### ABSTRACT

This research was motivated by deaf children who experienced difficulties in Indonesian lessons where every time they were given the task to write simple narrative text, the children made sentences that were difficult to understand because they did not match the structure and pattern of the sentence. Children have difficulty composing sentences, especially those with an S-P-O-K pattern. I-CHAT (I Can Hear and Talk) is provided to support learning sentence organizing skill for deaf children. Based on the data analysis obtained Z score = -2.023 and Asymp. Sig (2-tailed) = 0.043 with a significance level ( $\alpha$ ) of 5% or 0.05. It is known that Asymp. Sig (2-tailed) = 0.043  $< \alpha = 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, thus it can be stated that  $H_a$  which reads "I-CHAT (I Can Hear and Talk) is effective for improving the sentences organizing skill in deaf children" can be accepted the truth.

### ABSTRAK

Penelitian ini disebabkan oleh adanya anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dimana setiap kali diberikan tugas untuk menulis teks narasi sederhana, anak membuat kalimat yang sulit dipahami karena tidak sesuai dengan struktur dan pola kalimat. Anak mengalami kesulitan menyusun kalimat terutama yang memiliki pola S-P-O-K. I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) diberikan untuk mendukung pembelajaran yang mengharuskan anak tunarungu untuk menyusun kalimat dengan pola yang benar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Z hitung sebesar -2,023 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,043 dengan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,043  $< \alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  yang berbunyi "I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu" dapat diterima kebenarannya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menantang bagi semua siswa karena untuk bisa mengekspresikan pikiran melalui kata-kata membutuhkan kombinasi keterampilan yang kompleks (Karasu, 2017). Keterampilan tersebut berupa pilihan kata, organisasi, tujuan, pembaca, kejelasan, urutan, kohesi, dan transkripsi. Keterampilan menulis juga sangat membutuhkan pemilihan kosakata, pengetahuan tentang struktur sintaksis, perencanaan, penyusunan, peninjauan, dan perbaikan produk tertulis (Malik & Din, 2019).

Kalimat merupakan suatu kumpulan bahasa terkecil yang bisa menyampaikan sebuah pikiran serta informasi secara lengkap (Sasangka, 2015). Apabila sebuah tuturan tidak memiliki subjek dan predikat maka tuturan itu tidak bisa dikatakan sebuah kalimat melainkan hanya sebatas kelompok kata. Kalimat merupakan sebuah kumpulan dari beberapa kata yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan seseorang (Wagiyati, 2010). Penyampaian kalimat dalam bentuk

tulisan biasanya akan diawali huruf kapital dan pada akhir kalimat akan terdapat titik (.), tanda tanya (?), serta tanda seru (!). Pada penyampaian kalimat secara lisan maka akan terdapat suara turun naik, suara lembut keras, jeda untuk menyela antar kata, serta memiliki intonasi yang mengakhiri kalimat (Widyaningsih & Hum, 2017). Inti kalimat merupakan bagian yang tidak bisa hilang dari struktur kalimat dan bagian inti tersebut adalah subjek serta predikat (Nurdjan, Firman, & Mirnawati, 2016). Pada kalimat subjek berfungsi sebagai bagian utama pembicaraan, sedangkan fungsi dari predikat adalah untuk menjelaskan tentang subjek. Kalimat juga dapat dilengkapi dengan objek, keterangan, serta pelengkap.

Menyusun pola kalimat merupakan kemampuan bahasa ekspresif yang sangat erat kaitannya dengan bahasa reseptif, sedangkan bahasa reseptif diperoleh dari pendengaran (Ruspitayanti, Wendra, & Wisudariani, 2015). Kurangnya kemampuan mendengar anak tunarungu menyebabkan adanya gangguan bahasa ekspresif sehingga memiliki keterampilan menyusun pola kalimat yang rendah jika dibandingkan dengan anak yang pendengarannya tidak mengalami masalah. Anak tunarungu memperoleh bahasa dengan mengandalkan penglihatan sehingga bahasa yang diperoleh kurang lengkap (Khairunnisa, Somad, & Kurniadi, 2016). Hal ini menyebabkan pemahaman bahasa anak tunarungu kurang lengkap dan tidak mengetahui struktur dalam pembentukan kalimat. Susunan kalimat secara tertulis oleh anak tunarungu sukar dimengerti karena memiliki struktur kalimat yang kurang tepat dan seringkali terbalik (Sari, 2019). Pada kurikulum 2013 keterampilan menyusun kalimat efektif diajarkan untuk anak tunarungu kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Studi pendahuluan dilakukan di SLB Wacana Asih pada bulan Februari 2021 dan mengamati kesulitan yang dialami anak tunarungu dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap kali diberikan tugas untuk menulis teks narasi sederhana, anak tunarungu akan membuat kalimat yang sulit dipahami karena tidak sesuai dengan pola dan struktur kalimat. Begitu pula dengan hasil asesmen yang telah dilakukan, peneliti memberikan tugas berupa kalimat yang sudah diacak, mulai dari yang memiliki pola sederhana hingga pola kalimat yang lebih kompleks. Anak tunarungu diminta untuk memberikan nomor pada setiap kata sesuai dengan urutan sehingga menjadi sebuah kalimat utuh. Peneliti memberikan lima jenis pola kalimat yang akan disusun oleh anak tunarungu yaitu pola kalimat S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, serta S-P-O-Pel. Berdasarkan hasil asesmen tersebut peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan kesulitan yang dialami anak tunarungu saat menyusun kalimat yang memiliki pola kompleks seperti S-P-O-K dan S-P-O-Pel. Selain itu, peneliti juga melihat kurangnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran menyusun pola kalimat bagi anak tunarungu.

Mengingat luasnya cakupan pola kalimat, maka penulis membatasi masalah pada pola kalimat S-P-O-K. Pembelajaran mengenai keterampilan menyusun pola kalimat akan didukung dengan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) yang dikembangkan oleh PT. Telkom pada tahun 2010 yang berisi banyak informasi berupa video dalam bahasa oral dan isyarat. I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) bisa dibuka dengan menggunakan komputer ataupun *handphone* sehingga sangat fleksibel, media ini juga bisa diakses secara *offline* dan *online* (Luqman, 2013). Terdapat banyak fitur yang dapat digunakan pada I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) misalnya kamus, abjad yang menggunakan isyarat jari, isyarat untuk bilangan, kata tematik, penyusunan kalimat, serta latihan & game. Dari banyaknya fitur yang tersedia, fitur susun kalimat serta latihan dan game yang akan sangat membantu siswa dalam mempelajari pola kalimat yang benar. Adanya fitur kamus juga menjadi salah satu kelebihan media pembelajaran ini, jika siswa merasa kurang memahami kata yang akan dibentuk menjadi kalimat maka mereka bisa membuka kamus dan akan ada gambar serta video bahasa isyarat yang mendeskripsikan kata tersebut.

Penguasaan struktur dan pola kalimat dalam berkomunikasi merupakan hal penting, sebab dengan demikian kalimat akan lebih mudah dipahami dan komunikasi akan lebih efektif serta efisien.

Kalimat yang strukturnya berantakan akan menyebabkan pesan yang ingin diutarakan oleh anak tunarungu tidak tersampaikan dengan baik dan akan berpengaruh pada karir serta masa depan anak tunarungu. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan menyusun pola kalimat bagi anak tunarungu. Pentingnya keterampilan membuat kalimat sesuai struktur penulisan serta banyaknya kelebihan dan inovasi yang terdapat pada I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) membuat penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk diteliti. Hal ini juga untuk memperkenalkan media pembelajaran baru yang inovatif bagi anak tunarungu agar bisa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penulis juga berharap agar anak tunarungu bisa menyusun pola kalimat yang benar sehingga mereka tidak mengalami hambatan ketika ingin mengutarakan keinginan serta pendapatnya ke orang di sekitarnya.

## Metode

Metode *experiment* dipakai untuk mengetahui pengaruh sebuah perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Pada dasarnya metode ini merupakan metode sistematis yang dilakukan untuk membentuk sebuah kaitan dimana di dalamnya terdapat sebab-akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi, 2003).

Desain pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre test- post test design* akan dipakai pada penelitian ini, dimana sebuah kelompok akan diberikan perlakuan (*treatment*), serta dilakukan penilaian kemampuan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan tersebut. Alasan penulis menggunakan desain penelitian ini karena hanya terdapat satu grup eksperimen, tidak terdapat grup kontrol karena jumlah populasi siswa sedikit yaitu mulai dari 5 sampai 10 siswa dalam satu kelas.

**Tabel 1 One Group Pre Test- Post Test Design**

Pre Test	Treatment	Post Test
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : tes sebelum diberi perlakuan (*pre test*)

X : perlakuan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*)

T<sub>2</sub> : tes setelah diberikan perlakuan (*post test*)

Penerapan metode ini adalah dengan cara dilakukannya *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak tunarungu dalam menyusun pola kalimat, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan dan dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil *treatment* yang diberikan terhadap keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu

Pada penelitian ini subjek penelitiannya merupakan anak tunarungu kelas VI di SLB Wacana Asih tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 5 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes. Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, intelegensi, ataupun bakat yang dimiliki oleh seseorang (Arikunto, 2007). Tes digunakan untuk mengumpulkan data karena dianggap lebih efektif dan tepat dalam mengukur prestasi belajar siswa. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik jenis nonparametrik, hal ini karena kelompok subjek penelitian yang kecil. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Ranking Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* yang diberi simbol T, pengujian ini dilakukan untuk menyelidiki hasil pengamatan dari dua buah data yang berpasangan apakah memiliki perbedaan atau tidak.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Kemampuan awal subjek dan kemampuan setelah diberikan perlakuan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) dalam meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat diketahui dari hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan yang dikumpulkan pada selama masa penelitian. Hasil dari data *pretest* dan *posttest* penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Deskriptif Statistik Data Kemampuan Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Batas Kriteria Ketuntasan (KKM) pada bidang studi Bahasa Indonesia anak tunarungu di SLB Wacana Asih adalah 70. Berikut adalah hasil *pretest* dalam bentuk tabel:

**Tabel 2 Data Nilai *Pretest***

No.	Nama (Inisial)	Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	IT		52,94	Tidak Tuntas
2	DF		70,59	Tuntas
3	SF		60,29	Tidak Tuntas
4	RK		35,29	Tidak Tuntas
5	KS		57,35	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel di atas dapat disajikan hasil deskriptif statistik yang diolah menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 3 Deskriptif Statistik Nilai *Pretest***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	35,29	70,59	55,2920	12,93113
Valid (listwise)	N 5				

Pada pelaksanaan tes kemampuan awal (*pretest*) diketahui bahwa hasil nilai paling rendah adalah 35,29 serta nilai paling tinggi adalah 70,59 dengan nilai rata-rata (*mean*) 55,2920. Adapun simpangan baku (*standard deviation*) dari tes kemampuan awal ini adalah 12,93113.

#### b. Deskriptif Statistik Data Kemampuan Siswa Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Berikut adalah hasil tes akhir setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) yang disajikan pada bentuk tabel:

**Tabel 4 Data Nilai *Posttest***

No.	Nama (Inisial)	Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	IT		83,82	Tuntas
2	DF		76,47	Tuntas
3	SF		75	Tuntas
4	RK		61,76	Tidak Tuntas

5	KS	77,94	Tuntas
---	----	-------	--------

Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel di atas dapat disajikan hasil deskriptif statistik yang diperoleh dari program SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 5 Deskriptif Statistik Nilai *Posttest***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	61,76	83,82	74,9980	8,12241
Valid N (listwise)	5				

Pada pelaksanaan tes kemampuan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) didapatkan hasil nilai paling tinggi adalah 83,82 serta nilai paling rendah adalah 61,76 dengan *mean* 74,9980. Adapun simpangan baku (*standard deviation*) dari tes kemampuan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) ini adalah 8,12241.

c. Deskriptif Statistik Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berikut adalah perbandingan hasil tes kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment* menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) yang disajikan pada tabel:

**Tabel 6 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

No	Nama Siswa (Inisial)	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	IT	52,94	83,82
2	DF	70,59	76,47
3	SF	60,29	75
4	RK	35,29	61,76
5	KS	57,35	77,94
	Rata-rata	55,2920	74,9980

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dengan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) nilai seluruh siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai ini juga mempengaruhi nilai rata-rata (*Mean*) yang awalnya 55,00 menjadi 78,75. Perbandingan hasil tes kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat disajikan dalam bentuk deskriptif statistik seperti berikut:

**Tabel 7 Deskriptif Statistik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	35,29	70,59	55,2920	12,93113
Posttest	5	61,76	83,82	74,9980	8,12241
Valid N (listwise)	5				

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan dibuktikan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mencari tahu tentang penggunaan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu kelas VI di SLB Wacana Asih apakah termasuk efektif atau tidak. Cara pengujian hipotesis adalah dengan melakukan perbandingan antara *Asymp.sig (2-tailed)* dengan  $\alpha=0,05$  adapun hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program SPSS versi 25 adalah:

**Tabel 8 Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test***

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel diketahui bahwa seluruh subjek penelitian yang merupakan 5 orang siswa tunarungu kelas VI di SLB Wacana Asih mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) dimana *mean rank* sebesar 3,00 dan *sum of ranks* sebesar 15,00. Setelah dilakukan uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan program SPSS versi 25 didapatkan data seperti berikut:

**Tabel 9 Hasil Tes Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test***  
*Test Statistics<sup>a</sup>*

		Posttest – Pretest
Z		-2,023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Z hitung adalah -2,023 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,043 dan  $\alpha=0,05$ . Sesuai dengan hasil tersebut diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)*= 0,043 <  $\alpha=0,05$ , dengan begitu didapatkan pernyataan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu” dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu kelas VI di SLB Wacana Asih Padang pada tahun ajaran 2020/2021.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu. Anak tunarungu dapat memperoleh pembelajaran yang efektif dengan cara mendapatkan informasi secara visual dari I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) (Purnamasari, 2016). Terdapat dua modul yang bisa digunakan untuk membantu anak tunarungu mempelajari keterampilan menyusun pola kalimat yaitu Modul Penyusun Kalimat serta Modul Latihan & Game. I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) merupakan media yang dibuat untuk memudahkan tunarungu dalam memperoleh bahasa (Rahman, 2012). Terlihat dari meningkatnya rata-rata pada hasil *pretest* penelitian ini yaitu nilai awal 55,2920 naik menjadi 74,9980 pada saat diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan I-CHAT (*I Can Hear and Talk*). Selain bisa menjadi alat bantu dalam memperoleh bahasa, I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) juga bisa meningkatkan antusias anak tunarungu dalam proses pembelajaran (Annisatya, 2013).

Sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa terdapat empat subjek yang mengalami peningkatan yang relatif tinggi yaitu IT, SF, RK, dan KS, sedangkan DF mengalami peningkatan nilai yang relatif rendah. Meskipun mengalami peningkatan nilai yang relatif tinggi, nilai yang diperoleh RK masih belum mencapai Batas Kriteria Ketuntasan (KKM) yaitu sebesar 61,76. Begitu pula dengan DF, meskipun sejak pemberian *pretest* DF sudah memperoleh nilai di atas Batas Kriteria Ketuntasan (KKM), peningkatan nilai yang diperoleh DF relatif rendah yaitu dari 70,59 menjadi 76,47. Perbedaan peningkatan nilai ini terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dalam penyampaian materi selama pemberian perlakuan (Martantina, 2020).

## Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data didapat Z hitung sebesar -2,023 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,043 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05). Diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,043 <  $\alpha$  = 0,05, dengan demikian dapat diungkapkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana  $H_a$  yang berbunyi “I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu”. Sejalan dengan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) efektif digunakan sebagai media yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menyusun pola kalimat pada anak tunarungu kelas VI di SLB Wacana Asih Padang pada tahun ajaran 2020/2021.

## Daftar Rujukan

- Annisatya, Y. (2013). *Penerapan Media I-CHAT (I Can Hear and Talk) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VI di SLB-B/C YPASP Wonorejo Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karasu, H. P. (2017). Writing Skills of Hearing-Impaired Students Who Benefit from Support Services at Public Schools in Turkey. *World Journal of Education*, 7(4), 104–116.
- Khairunnisa, A., Somad, P., & Kurniadi, D. (2016). Penggunaan Media Adobe Flash Terhadap Kemampuan Menulis Struktur Kalimat (SPOK) Pada Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB di SLB BC Permata Hati Sumedang. *JASSI\_Anakku*, 17(1), 14–18.
- Luqman, H. (2013). *Pengaruh Pembelajaran dengan Multimedia Interaktif I-CHAT Terhadap Penguasaan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas I di SLB Negeri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret.
- Malik, M., & Din, N. (2019). Writing Skills Development among Students with Deafness at Elementary Level. *Bulletin of Education and Research*, 41(1), 1–16.

- Martantina, N. D. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran I-CHAT (I Can Hear and Talk) Terhadap Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Pada Anak Tunarungu Kelas X di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Limbangan Kendal Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Sebelas Maret.
- Nurdjan, S., Firman, & Mirnawati. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Purnamasari, B. A. M. (2016). Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 5(3), 1–10.
- Rahman, H. (2012). Meningkatkan Bahasa Verbal Melalui Media I-CHAT Bagi Anak Tunarungu Kelas IX B di SMPLB YPPC Sawahlunto ( Single Subject Research Kelas IX B di SMPLB YPPC Sawahlunto ). *E-JUPEKhu*, 1(2), 126–140.
- Ruspitayanti, P. R., Wendra, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2015). Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karya- Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMALB-B Negeri Singaraja. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Sari, N. (2019). *Penerapan Media I-Chat ( I Can Hear And Talk ) Dalam Menyusun Kalimat Pada Anak Tunarungu di SLB Laketu Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Negeri Makassar.
- Sasangka, S. S. T. W. (2015). *Kalimat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiyati. (2010). Kalimat dalam Bahasa Indonesia. Diambil 13 Juli 2020, dari [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/kalimat\\_dalam\\_bahasa\\_indonesia.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/kalimat_dalam_bahasa_indonesia.pdf)
- Widyaningsih, N., & Hum, M. (2017). Kalimat dalam Bahasa Indonesia. Diambil 13 Juli 2020, dari <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/PengertianKalimat.pdf>